

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini semakin pesat, hal ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan aspek yang menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Belajar sering diartikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang diakibatkan oleh pengalaman. Manusia sejak dilahirkan sudah banyak mengalami pembelajaran, hal ini mengandung pengertian bahwa belajar terjadi melalui banyak cara. Baik itu belajar yang disengaja (pendidikan formal) maupun belajar dari pengalaman dan perkembangan dalam hidupnya. Belajar yang disengaja, dalam hal ini belajar yang dilakukan di jenjang pendidikan formal, terjadi ketika siswa mendapat informasi yang disampaikan guru di kelas atau ketika ia mencari informasi dari suatu buku. Belajar di sekolah selalu terkait dengan suatu system pembelajaran, dan suatu perangkat dalam melakukan

pembelajaran seperti media, dan RPP, maka dengan cakupan tersebut system Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sedangkan pada pasal 1 ayat (2) pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Didalam pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemamfaatan, pengembangan dan penguasaan teknologi. Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan kemampuannya dalam bidang pemecahan suatu permasalahan, karena siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam berpikir, berpandangan dan memecahkan masalah.

Pendidikan kewarganegaraan di tingkat Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam memahami kaidah pendidikan kewarganegaraan, serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Untuk

mencapai tujuan tersebut diperlukan sarana dan prasarana penunjang, seperti kurikulum, guru pengajar maupun metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan, perlu adanya perencanaan, yang menuntut guru untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa, dan begitu juga sebaliknya siswapun diwajibkan mempunyai kreatifitas, minat serta motivasi yang tinggi dalam belajar dan bukan selalu menanti perintah guru. Seiring dengan berkembangnya jaman maka keadaan belajar mengajar pun mempunyai banyak metode pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah bedah kasus.

Menurut hasil wawancara, masalah yang dihadapi oleh guru adalah bagaimana supaya siswa kelas V A mau belajar, tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan guru saja namun ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan observasi fakta di SD N Pucangan 03 Kartasura kelas V A menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam bertanya, menjawab maupun yang mengutarakan pendapat dalam proses pembelajaran materi yang berlangsung di kelas, hanya sedikit saja. Hal ini disebabkan karena siswa belum mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab pertanyaan maupun mengutarakan pendapat. Kebanyakan siswa asik sebagai pendengar setia atau pengganggu konsentrasi belajar temannya. Selain keaktifan sisiwa kelas V A yang kurang, metode / model mengajar guru kurang bervariasi, sehingga akan

membuat kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menimbulkan keprihatinan akan makna belajar sesungguhnya. Apabila siswa belajar hanya melalui pendengaran saja untuk mendapatkan pengetahuan, tanpa melakukan aktifitas lain berupa keterlibatan secara fisik maupun mental, maka ranah yang dicapai hanya kognitifnya saja. Ranah psikomotorik dan afektifnya menjadi kurang berkembang.

Dari 41 siswa di SD N Pucangan 03 hanya sekitar 30% siswa yang mendapatkan nilai di atas 75. Hasil yang diperoleh siswa adalah hasil dari pembelajaran yang diajarkan oleh guru dengan metode konvensional. Siswa menjadi pasif dan hanya menjadi pendengar saja. Padahal guru mengharapkan persentase siswa yang mendapat nilai di atas 75 adalah > 50%.

Guru merupakan salah satu sumber belajar yang berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu cara yang harus dilakukan guru ialah mengevaluasi cara pengajaran dan mengambil tindakan atau metode yang kreatif guna mencapai tujuan pengajaran yang aktif dan inovatif, untuk itu guru dituntut untuk menciptakan model pembelajaran yang kreatif. Pemahaman siswa pada materi masih kurang, hal ini dikarenakan keaktifan siswa pada waktu mengikuti materi ini, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan sangat kurang.

Upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa pada saat mengikuti pelajaran dimungkinkan ada beberapa faktor yang saling berhubungan

baik dalam diri siswa (*internal*), maupun dari luar diri siswa (*external*). Beberapa masalah yang berhubungan dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dimungkinkan karena kurangnya kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, jadwal pelajaran siang, belum berani mengutarakan pendapat, tidak berani bertanya, menjawab pertanyaan, model pembelajaran monoton, sehingga siswa bosan, kurangnya motivasi untuk belajar, kurang paham sehingga siswa hanya sebagai pendengar, tidak berani mengungkapkan pendapatnya, bertanya dalam berdiskusi, karena pertanyaannya maupun pendapatnya dianggap salah oleh teman-temannya, strategi yang digunakan, suasana kelas maupun fasilitas kelas yang kurang mendukung jalannya suatu proses belajar yang efektif, Selain itu masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan sehubungan dengan upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti materi pelajaran di kelas.

Dengan demikian peneliti memberikan usulan bahwa dengan memberikan metode belajar yang berbeda diharapkan siswa akan mendapat nilai  $> 75$ . Dengan metode studi kasus siswa dihadapkan dengan kecakapan siswa dalam membedah ataupun memecahkan suatu permasalahan. Sehingga kemampuan yang diasah tidak hanya pendengaran dan hasil kerja siswa. Tetapi juga cara berpikir, berpendapat dan ide yang dituangkan siswa. Oleh karena itu peneliti menilai bahwa dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut tidak hanya dilihat dari hasil kerja siswa, maka peneliti mengusulkan penilaian dengan

menggunkan portofolio. Dimana semua hasil kerja siswa diarsipkan menjadi satu dan juga terdapat penilaian mengenai aspek psikologi dan kepribadian siswa.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru merupakan kunci sekaligus ujung tombak pencapaian misi pembaharuan pendidikan, mereka berada di titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang untuk mencapai tujuan dan misi pendidikan nasional yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Bertitik tolak dari masalah itu maka peneliti mencoba mengadakan suatu penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn Melalui Pembelajaran Studi Kasus Pada Siswa Kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Tahun Pelajaran 2011/2012”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas, sangat luas sehingga tidak mungkin semua permasalahan dapat terselesaikan. Maka dari itu perlu pembatasan masalah dan fokus masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari.

1. Masalah dalam pembelajaran PKn adalah pembelajaran konvensional tidak dapat mengasah kemampuan berbicara dan berpendapat pada siswa kelas VA
2. Pembelajaran Studi Kasus pada siswa kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo
3. Pembelajaran Studi Kasus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn

### **C. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

“Apakah pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn pada Siswa Kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Kartasura Tahun Pelajaran 2011/2012?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mendiskripsikan apakah pembelajaran studi kasus dapat meningkatkan hasil belajar. Menggambarkan suasana interaksi guru dan siswa kelas VA SD Negeri Pucangan 03 Kartasura tahun pelajaran 2011/2012.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Suatu penelitian akan bernilai jika dapat memberikan manfaat bagi sebagian pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan dunia pendidikan mengenai penerapan pembelajaran studi kasus.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman guru PKn tentang manfaat diterapkannya pembelajaran studi kasus untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

1) Memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn

2) Memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa.

3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah.

4) Dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bekerja sama satu sama lain.

#### b. Bagi siswa

1) Dengan diterapkannya pembelajaran studi kasus diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.



- 2) Memperoleh penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan guru.
- 3) Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 4) Melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Melatih siswa untuk mengembangkan suatu ide ataupun gagasan dalam bentuk lisan dan tulisan.